

RESENSI BUKU

FROZEN, KETIKA KEBEKUAN DUA SAUDARA MENCAIR

Kadek Sonia Piscayanti,

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Jend. A. Yani 67 Singaraja 81116, Telp. 0362-21541, Fax. 0362-27561
Email: sonia_pisca@yahoo.com



Judul	: <i>Frozen</i>
Sutradara	: Chris Buck, Jennifer Lee
Produksi	: Peter Del Vecho
Studio	: Walt Disney Pictures, Walt Disney Animation Pictures
Tahun	: 2013
Berdasarkan cerita	: Snow Queen
Artis pendukung pengisi suara	: Kristen Bell, Idina Menzel
Awards	: <i>Best Animated Feature Golden Globe Award, Best Animated Feature Academy Award, Best original Song Academy of Motion Picture Arts and Sciences, Best Animated Film BAFTA Award, Best Animated Feature Critic's Choice Award</i>

Belajar memang bisa dimulai darimana saja, termasuk dari film animasi yang identik dengan dunia kanak-kanak. *Frozen* adalah salah satu film yang mengandung banyak pesan kemanusiaan, seperti makna persaudaraan, cinta, dan kasih sayang sejati. Awalnya, *Frozen* menarik minat saya sebab anak saya Putu Putik Padi menggemari hampir semua video *Frozen* di Youtube. Berbekal sebuah *link*, ia mengunduh hampir semua tautan yang terhubung dengan *Frozen*. Dengan melihat, mengamati, dan meniru, seperti layaknya anak kecil, ia hafal semua lagu-lagunya seperti “*Do You Want to Build A Snowman*”, “*Let It Go*”, “*In Summer*”. Tak heran jika film ini juga memenangkan *Best Original Song* dari *Academy of Motion Picture Arts and Sciences*. Sejak itulah saya penasaran dengan *Frozen*, yang memang secara kualitas, garapan musiknya sangat apik didukung oleh pengisi suara penyanyi beken Idina Menzel (pengisi suara Elsa) dan Kristen Bell (pengisi suara Anna). Secara visual jangan ditanyakan lagi sebab animasi produksi studio Walt Disney sudah tak diragukan lagi kualitasnya.

Namun, dari karya-karya Disney sebelumnya, karya animasi ini berbeda karena paling jenius dan sekaligus menyentuh dengan tema yang tak biasanya yaitu kisah dua saudara perempuan yang berjuang mencairkan kebekuan dalam makna fisik dan psikologis. Tidak ada peran antagonis seperti ibu tiri jahat, peri baik hati, atau saudara tiri di film ini, yang menonjol justru karakter-karakter protagonis yang memiliki konflik batin dengan dirinya sendiri. Diceritakan dua saudara sekandung Elsa dan Anna adalah putri raja di Kerajaan Arandelle. Elsa dan Anna tumbuh bersama hingga suatu hari saat mereka bermain, Elsa hampir membuat Anna celaka dan kehilangan nyawa karena Elsa memiliki kekuatan yang tak dapat dikontrol jika ia cemas, takut atau gugup, yaitu kekuatan ajaib yang bisa membekukan apapun. Saat Anna jatuh, ia gugup dan takut dan malah mencelakai Anna, karena jantungnya hampir dibuat beku. Namun dengan bantuan makhluk Trolls, Anna dapat disembuhkan namun memorinya tentang Elsa yang memiliki kekua-



tan ajaib dihapus, dan Elsa sejak itu dikurung di kamar terpisah dari Anna, sendiri bagai terpenjara untuk mengurangi kontak dengan orang lain yang bisa membahayakan.

Anna sangat sedih karena tak bisa menjangkau Elsa dengan cara apapun, dibatasi pintu kamar yang dingin dan tebal, seolah memisahkan mereka dengan dua dunia berbeda. Ia sering menyanyi di balik pintu “*Do you want to build a snowman*” untuk mengajak Elsa bermain salju di luar, namun Elsa menahan diri. Elsa juga sedih namun ia tak punya cara lain, untuk melindungi saudaranya itu. Suatu saat ketika mereka beranjak remaja, orangtua mereka pergi ke luar kerajaan dengan mengarungi laut. Sayang, keduanya ditelan badai hebat dan tewas. Hingga saatnya tiba Elsa menjadi ratu. Ketika penobatannya menjadi ratu, itulah saat pertama Elsa dan Anna bertemu sejak mereka terpisah. Pesta penobatan Elsa sangat meriah. Keduanya terpukau pada suasana pesta yang baru pertama kali mereka rasakan. Terlebih Anna, dia merasa sangat terpukau pada pesta tersebut dan juga terpesona seorang pria bernama Pangeran Hans. Merasa jatuh cinta, mereka memutuskan untuk menikah. Anna tanpa ragu meminta ijin Elsa untuk merestui pernikah-

hannya dengan Pangeran Hans, yang kontan ditolak oleh Elsa karena menurut Elsa, Anna tak kenal cinta. Anna marah dan mengatakan ia ingin bebas dari Elsa yang dingin dan beku, ia mendesak Elsa dan saat terdesak itulah Elsa marah dan kekuatannya membekukan benda di sekelilingnya. Semua terhenyak melihat kekuatan Elsa, dan Elsa menjadi takut dan merasa bersalah.

Ia merasa terdesak karena takut kekuatannya meledak tak terkontrol, Elsa melarikan diri dari istana. Seluruh Arandelle mendadak beku. Anna merasa bersalah karena menyebabkan Elsa seperti itu. Ia nekat menyusul Elsa, namun saat itulah Arandelle membeku seiring dengan bekuannya hati Elsa yang tak mau lagi melihat Arandelle. Petualangan Anna menyusul Elsa menjadi kisah tersendiri, dengan perjuangan yang amat berat menembus kebekuan hutan salju. Dengan kekuatannya, Elsa telah membangun istana esnya di sebuah puncak gunung es, yang membuat Anna merasa sia-sia menyusulnya. Beruntunglah ia bertemu Kristoff dan rusa saljunya, juga boneka salju teman masa kecilnya Olaf, yang membantunya mencari istana es Elsa. Berbagai halangan dan rintangan ia tempuh hingga akhirnya ia bisa mencapai istana Elsa, namun sesampai disana, Elsa menyuruhnya pulang karena ia tak mau lagi ke Arandelle. Anna berusaha membujuk Elsa dengan mengatakan bahwa hanya ialah yang bisa mencairkan kebekuan di Arandelle, dengan kekuatannya dan mengembalikan Arandelle seperti semula. Namun Elsa menolak dengan tegas. Ia tak mau lagi ke Arandelle, karena merasa Arandelle bukanlah dunianya. Anna mendesak, dan lagi-lagi ia membuat Elsa marah dan tak sengaja mencelakainya. Namun kali ini Kristoff menyelamatkannya. Sayang, obat penangkal sakit Anna sangat sulit yaitu sentuhan cinta sejati. Anna mengira bahwa cinta sejatinya tertinggal di Arandelle, yaitu Pangeran Hans, sementara itu Pangeran Hans justru memburu Elsa ke istana esnya. Kristoff berusaha membawa Anna kembali ke Arandelle untuk menemui Pangeran Hans namun pada akhirnya diketahui bahwa Pangeran Hans bukanlah cinta sejati Anna, ia malah menja-

di penghianat dengan menangkap Elsa dan ingin menjadi raja Arandelle. Beruntunglah Kristoff dan Olaf menjadi penyelamat yang pada akhirnya membebaskan Anna dan mempertemukannya dengan Elsa. Ternyata cinta sejati Anna adalah Elsa, saudara kandungnya yang akhirnya menyadari kekeliruannya dan memeluknya hangat. Kebekuan pun mencair dalam arti fisik dan psikologis dimana Arandelle berubah menjadi sediakala dan kebekuan hubungan Elsa dan Anna pun mencair. Arandelle kembali sediakala. Cinta sejati memang tak harus dilambangkan dengan simbol laki-laki dan perempuan namun bisa terjalin sesama saudara.

Plot yang sederhana, karakter yang kuat, pesan yang mendalam menjadi dasar kesuksesan film ini. Pendukung di balik suara-suara karakternya juga bukanlah artis karbitan, melainkan artis-artis jebolan Teater Broadway yang sudah memiliki sederet prestasi. Idina Menzel dan Kristen Bell adalah pengisi suara Elsa dan Anna yang merupakan artis panggung Broadway. Aransemen lagu-lagu yang apik seperti *“Do You Want to Build A Snowman”*, *“Let it Go”*, dan *“In Summer”* menjadikan film itu bergerak dan menggerakkan penonton, menghanyutkannya dan mencekoki imajinasinya. Karakter Olaf manusia salju yang jenaka, Kristoff sahabat sejati, dan rusa salju Sven yang tangguh merupakan karakter-karakter yang membuat pesan tentang persahabatan di film ini sangat kuat, dimana mereka berjuang bersama membantu Anna menemukan Elsa dan ketika keadaan genting, di tengah puncak emosi penonton, membantu menyelamatkan Anna dari si licik Pangeran Hans. Meskipun di tengah semua kegentingan itu, Olaf tetap bisa menjadi bagian yang menyegarkan karena kejenakaannya. Di sisi lain, adegan yang paling menyentuh adalah ketika Anna berusaha menyelamatkan Elsa yang hendak dibunuh oleh Pangeran Hans, namun kemudian mendadak beku. Elsa merasakan betapa besar cinta Anna terhadapnya hingga ia merelakan hidupnya untuk melindungi Elsa. Saat itulah Elsa sadar bahwa adiknya telah berkorban begitu besar, sehingga

ia memeluknya dan menghangatkannya dengan cinta seorang kakak. Lalu kebekuan pun mencair, dan perlahan Anna kembali seperti semula, juga kerajaan Arandelle yang beku, perlahan mencair. Di bagian inilah, Disney selalu bisa memukau dengan akhir yang bahagia untuk selamanya, meskipun dengan tema dan karakter yang berbeda. Apapun itu, sebuah film yang berhasil adalah sebuah film yang mampu menyuarakan pesan, mampu membuahkan kesan. Dan *Frozen* telah berhasil menyihir saya paling tidak untuk mencairkan kebekuan hati saya untuk menonton film animasi, sebab animasi ternyata tidak hanya layak ditonton anak-anak, namun juga orang dewasa. Film inipun sukses meraih piala Oscar di ajang bergengsi *Academy Awards*! Sebuah kemenangan bagi film animasi yang sesungguhnya!